

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seno Gumira Ajidarma merupakan seorang sastrawan (novelis, cerpenis), wartawan dan pekerja teater angkatan 1980-1990 an. Sastrawan yang mempunyai nama pena “Mira Sato” tersebut lahir di Boston Amerika tahun 1958 dan dibesarkan di Yogyakarta. Seno Gumira Ajidarma dikenal sebagai sastrawan yang mengedepankan masalah sosial politik dalam karya-karyanya.¹ Ia merupakan sastrawan yang menggunakan gaya penulisan bercorak realis dan surealis serta sering menyisipkan kritik sosial (Satire)² dalam cerita yang ia buat yang menggambarkan kondisi politik dan sosial pada masa orde baru.

Hal itu senada dengan pernyataannya dalam Asyahidin (1995:52) yang dikutip dari Elvin; Kritik Sosial dalam Novel Kalatidha Karya Seno Gumira Ajidarma, Seno menyatakan bahwa:

“Realitas sosial adalah bagian dari kehidupan kita... sastrawan harus peka terhadap semua hal. Salah satu dari semua itu ya realitas sosial.”³

Pernyataan tersebut memperlihatkan bahwa ia banyak menuliskan kritik-kritik sosial terkait realitas kondisi orde baru pada masa itu. Karya-karya Seno Gumira Ajidarma juga banyak dipengaruhi oleh kondisi yang terjadi dalam tatanan masyarakat Indonesia saat itu karena ia menuangkan kejadian sehari-hari di masyarakat dalam bentuk realitas sosial, kritik sosial

¹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, “Seno Gumira Ajidarma,” in *Ensiklopedia Sastra Indonesia* (Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 2016), https://ensiklopedia.kemdikbud.go.id/sastra/artikel/Seno_Gumira_Ajidarma.

² Satire adalah gaya bahasa atau suatu ungkapan yang menggunakan ironi atau parodi dengan maksud untuk mengancam atau mentertawakan sebuah gagasan, kebijakan, sikap dan lain sebagainya.

³ Evlin, “Kritik Sosial Dalam Novel Klatidha Karya Seno Gumira Ajidarma” (Universitas Indonesia, 2009).

sampai paradoks melalui karya-karyanya berupa cerpen, novel dan lain-lainnya.

. Pada kurun waktu 1984 - 1997 saat Indonesia berada dibawah rezim Soeharto (Orde baru) ia aktif menuangkan berbagai kritiknya dalam karya-karyanya dengan cerita yang cukup menarik namun mengandung pesan-pesan kritik (satire) yang cukup kental.

Seperti yang diketahui bahwa pada masa orde baru banyak sekali kebijakan atau hal yang menuai pro kontra di masyarakat. Beberapa diantaranya adalah keberadaan Petrus (penembak misterius) yang ditempatkan oleh pemerintah orde baru dengan tujuan untuk mengurangi angka kriminalitas namun itu menjadi pro kontra karena berujung menjadi pembantaian para kriminal atau penjahat sehingga dianggap melanggar hak asasi manusia. Peristiwa Dili atau Pembantaian Santa Cruz yang dilakukan ABRI ketika pendudukan Indonesia atas Timor Timur sampai sikap dan kebijakan otoriter lainnya.

Otoritarianisme yang terjadi pada masa orde baru membuat masyarakat atau pihak lain sulit dalam melayangkan aspirasi dan kritik secara langsung terhadap hal serta kondisi yang ada. Pers sebagai media penyambung rakyat kepada pemerintah diberedel jika melakukan hal yang tidak sesuai dengan tujuan dan keinginan pemerintah orde baru. Media oposisi kepada pemerintah sebagai unsur stabilitas negara mulai lapuk. Maka banyak bermunculan kalangan-kalangan diluar kalangan jurnalis yang juga melayangkan kritik seperti kalangan penulis, budayawan dan sastrawan. Mereka melayangkan kritik terhadap kondisi sosial yang terjadi melalui karya-karyanya.

Karya tulis merupakan salah satu indikator kondisi sebuah zaman. Salah satunya adalah karya tulis sastra yang berkaitan dengan manusia dalam sebuah kelompok masyarakat yang sedang menyesuaikan diri dan mengubah masyarakat itu sendiri. Hal itu terjadi karena karya sastra seperti contohnya novel dapat masuk kedalam permukaan kehidupan sosial dan menunjukkan cara manusia dalam menghayati masyarakat dan perasaannya.

Dalam hal ini masuklah peran sastra sebagai dokumenter masyarakat yang berdasar pada teori bahwa sastra merupakan cerminan pada zamannya.⁴ Maka bisa kita simpulkan bahwa sastra memiliki karakteristik dan menjadi media interpretasi serta gambaran dinamika sosial di setiap zamannya.

Sastra pada masa orde baru memiliki peran yang cukup besar dalam dinamika sosial dan politik sehingga mendapat perlakuan represif dari pihak rezim orde baru. Beberapa karya juga sempat dilarang beredar di publik karena dianggap membahayakan pikiran masyarakat. Hal itu terjadi karena peranan sastra yang cukup kritis dalam membicarakan kondisi politik dan sosial pada masa itu dalam bentuk novel, cerpen, teater, dan lain-lain. Orde baru melihat sastra pada masa itu sebagai *isme*⁵ yang memiliki umur panjang untuk merayakan keterbukaan, ketidakpaduan, kemajemukan, ketidakpastian dan ambiguitas dari kondisi yang ada.⁶

Karya tulis serta sastra merupakan media oposisi yang cukup berpengaruh kala itu namun perkembangan dari kritik para sastrawan yang dituangkan dalam karya-karyanya terkadang tidak dilirik sama sekali. Padahal dari kritik dalam sastra sendiri memiliki nilai yang cukup berpengaruh bagi pikiran masyarakat. Akibatnya peran bahasa dan sastra di zaman sekarang menjadi kurang diminati di masyarakat yang mana berfungsi sebagai representasi keterbukaan, ketidakpaduan, kemajemukan, ketidakpastian, dan ambiguitas dari kondisi zaman yang ada.

Dibalik itu semua seringkali peranan sastra dalam menggambarkan kritik sosial dilupakan dalam rangkaian sejarah masa orde baru. Padahal kritik sosial adalah satu hal yang penting bagi stabilitas negara khususnya seperti Indonesia yang menganut sistem demokrasi. Kritik sosial merupakan bentuk komunikasi dalam masyarakat yang bertujuan serta berfungsi

⁴ Sapardi Djoko Damono, *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas* (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta, 1984).

⁵ *Isme* adalah kosa kata imbuhan yang sering disandingkan dengan nama pemikiran. *Isme* sendiri memiliki arti doktrin atau pemikiran. Contoh pemakaiannya seperti Komunisme (pikiran komunis), Liberalisme (pemikiran liberal), Konservatisme (pemikiran konservatif).

⁶ Suroso, "Sastra Dan Kekuasaan Di Era Orde baru," in *Seminar Nasional "Bahasa, Sastra Dan Kekuasaan"* (Yogyakarta: staffnew.uny.ac.id, 2015).

sebagai kontrol terhadap jalannya sebuah sistem sosial atau tatanan masyarakat.⁷ Artinya berbicara kritik sosial tentu kita berbicara masyarakat dengan berbagai kondisi dan proses sosialnya. Keadaan sosial masyarakat dalam sebuah negara akan mempengaruhi stabilitas negara tersebut baik secara masyarakat atau kenegaraan entah kritik tersebut membahas kondisi masyarakat atau kondisi politik negara tersebut.

B. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana biografi Seno Gumira Ajidarma?
- b. Bagaimana kritik sosial Seno Gumira Ajidarma terhadap pemerintah orde baru tahun 1984 – 1997?
- c. Bagaimana pengaruh kritik sosial Seno Gumira Ajidarma terhadap pemerintah orde baru tahun 1984 – 1997?

C. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana biografi Seno Gumira Ajidarma.
- b. Untuk mengetahui bagaimana kritik sosial Seno Gumira Ajidarma terhadap pemerintah orde baru tahun 1984 – 1997.
- c. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kritik sosial Seno Gumira Ajidarma terhadap pemerintah orde baru tahun 1984 – 1997.

D. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini penyusun melakukan kajian pustaka yang relevan dengan judul yang diangkat. Ini bertujuan untuk memaparkan perbedaan penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang sedang dilakukan. Sehingga membuktikan autentikasi dari penelitian ini serta menghindari plagiarisme. Penelitian mengenai kritik sosial Seno Gumira Ajidarma memang sudah banyak dilakukan dua diantaranya dilakukan oleh:

⁷ Ahmad Zaini Abar, “Kritik Sosial, Pers Dan Politik Indonesia,” *Unisia* 17, no. 32 (1997): 44–51.

- a. Elvin yang merupakan seorang mahasiswa Studi Indonesia Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia dengan judul Skripsi “Kritik Sosial dalam Novel Kalatidha Karya Seno Gumira Ajidarma”. Penelitiannya lebih terfokus kepada analisis kritik sosial serta cara penyampaiannya dalam novel Kalatidha karya Seno Gumira Ajidarma. Dalam penelitiannya ia menggunakan metode dan pendekatan sosiologi sastra.
- b. Syekhfani Alif Akbar dengan judul “Kritik Sosial atas Rezim Orde baru dalam Kumpulan Cerpen Penembak Misterius Karya Seno Gumira Ajidarma: Kajian Sosiologi Sastra Marx” dan dimuat dalam Jurnal Online Fonema. Penelitiannya juga lebih terfokus kepada analisis kritik sosial dalam “Kumpulan Cerpen Penembak Misterius karya Seno Gumira Ajidarma”. Dalam penelitiannya ia menggunakan metode pustaka dan pendekatan sosiologi sastra.

Perbedaan kedua penelitian diatas dengan penelitian ini adalah dari fokus penelitian, metode, serta pendekatan yang dilakukan. Penelitian ini lebih berfokus kepada sejarah dan bagaimana Seno Gumira Ajidarma menyampaikan kritik sosialnya terhadap pemerintah orde baru serta media dan tulisan yang digunakannya dalam menuangkan kritik sosial. Metode yang digunakan juga menggunakan metodologi sejarah yang mana merekonstruksi perjalanan Seno Gumira Ajidarma dalam melayangkan kritik sosialnya. Pendekatan yang dilakukan menggunakan pendekatan sejarah. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Elvin dan Syekhfani Alif Akbar hanya mengkaji secara khusus isi krtitik sosial Seno Gumira Ajidarma dalam satu buah karya dan fokus terhadap kritik sastra bukan kepada perspektif historis.

E. Metode Penelitian

Jenis dan metode penelitian yang digunakan adalah penelitian sejarah yang didalamnya mencakup tahapan heuristik, kritik, interpretasi

dan historiografi.⁸ Penelitian ini juga menggunakan teknik bibliografi yang mana menggunakan metode sejarah untuk mencari, menganalisis dan menghimpun karya dari Seno Gumira Ajidarma untuk diinterpretasi dan digeneralisasikan.⁹

Penelitian ini juga menggunakan perspektif sejarah sebagai sebuah pendekatan. Dalam perspektif sejarah kita harus tahu perkembangannya dalam waktu dan mencerminkan dimensi waktu. Agar pengetahuan fakta-fakta sejarah tidak tidak menumpuk dalam ingatan sebagai agregasi¹⁰. Diperlukan penstrukturan dalam perspektif sejarah sehingga terjadi sebuah proses melihat masa sekarang yang tidak lepas dari pangkal masa lalunya serta tidak lepas dari periodisasi sebagai pembabakan peristiwanya.¹¹

a. Heuristik

Heuristik merupakan proses pengumpulan sumber-sumber, data-data atau jejak sejarah¹² yang diarahkan pada pencarian sumber-sumber penelitian baik berupa lokasi, benda maupun tulisan.¹³ Sumber yang digunakan juga haruslah kredible dan asli sehingga sumber bisa dipertanggungjawabkan. Sumber sejarah sendiri merupakan alat bagi sejarawan. Isi dari sumber tersebut yang menarik bagi sejarawan sehingga sejarawan perlu menemukan sumber – sumber itu sebagai bahan kesaksian¹⁴ ataupun mendapatkan fakta sejarah. Maka dari itu

⁸ Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah*, ed. M. Nursam, ke-4 (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2019).

⁹ M.Hum. Prof. Dr. H. Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Bandung: Pustaka Setia, 2010).

¹⁰ Agregasi menurut KBBI adalah pengumpulan sejumlah benda menjadi satu. Dalam konteks penjelasan di atas dapat kita tafsirkan bahwa agregasi yang dimaksud adalah pengumpulan sumber sejarah yang kemudian menumpuk serta tidak terkontrol dan akhirnya menumpuk dalam satu ruang ingatan.

¹¹ Sartono Kartodirdji, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 1992).

¹² M.Hum. Dra. Lilik Zulaicha, *Metodologi Sejarah, Buku Perkuliahan Program S-1 Jurusan Sejarah Dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, n.d.).

¹³ Fatchor Rahman, “Menimbang Sejarah Sebagai Landasan Kajian Ilmiah; Sebuah Wacana Pemikiran Dalam Metode Ilmiah,” *El-Banat: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2017): 128--150.

¹⁴ Opcit. Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah*.

penyusun menghimpun berbagai sumber yang dianggap kredible dan sesuai dengan judul yang dibahas. Beberapa sumber yang ditemukan oleh penyusun yang relevan dengan judul penelitian ini diantaranya:

- a) Kumpulan Cerita Pendek “Penembak Misterius” karya Seno Gumira Ajidarma yang diterbitkan oleh Pustaka Utama Grafiti Jakarta tahun 1993.
- b) Kumpulan Cerita Pendek “Saksi Mata” Karya Seno Gumira Ajidarma yang diterbitkan tahun 1994 oleh Yayasan Bentang Budaya Yogyakarta tahun 1994.
- c) Novel “Jazz, Parfum dan Insiden” Karya Seno Gumira Ajidarma yang diterbitkan oleh Yayasan Bentang Budaya Yogyakarta tahun 1997.
- d) Esai “Ketika Jurnalisme Dibungkam, Sastra Harus Bicara” Karya Seno Gumira Ajidarma yang diterbitkan oleh Yayasan Bentang Budaya Yogyakarta tahun 1997.
- e) Rubrik “Surat Dari Palmerah” karya Seno Gumira Ajidarma yang dimuat di majalah *Jakarta-Jakarta* dan terbit setiap satu minggu sekali dari tahun 1996-1998.
- f) Majalah *Jakarta Jakarta* No. 282 tahun 1991.
- g) Majalah *Jakarta Jakarta* No. 288 tahun 1992.
- h) Koran “Kekerasan Dalam Narasi” (Tempo, 09 Desember 2002).
- i) Koran “Menelaah Karya Sastra Seno” (Kompas).
- j) Koran “Pragmatisme Dalam Sastra” (09 September 2009).
- k) Selebaran Profil “Seno Gumira Ajidarma Hidup Untuk Berkarya dan Berdarma” (G.K Rumentang Siang Bandung, 4 – 5 September 2001).
- l) Tempo “Percaya Pada Kekuatan Motivasi” dan “Seno Gumira Ajidarma; Pers Harus Atas Angin” Minggu 26 Agustus 2001 Hal. 2.

b. Kritik

Kritik sumber adalah sebuah aktivitas yang menyangkut verifikasi sumber mengenai kebenaran data atau ketepatan sumber.¹⁵ Dalam tahapan kritik dilakukan dua tahapan yaitu kritik ekstern dan intern yang berfungsi untuk menguji autentisitas, integritas, kredibilitas dan independensi dari sumber.

a) Kritik Ekstern

1. Kumpulan Cerita Pendek Penembak Misterius karya Seno Gumira Ajidarma. Buku ini merupakan cetakan pertama yang dicetak pada tahun 1993 oleh Pustaka Utama Grafiti. Bentuk buku ini sudah agak lapuk dengan beberapa bercak lembab di beberapa bagian halaman kertasnya. Kertasnya berwarna kuning dengan tinta yang masih cukup jelas dan gaya tulisan ketik dengan tampilan bergambar realis surealis yang menggambarkan isi dari buku tersebut dengan soft cover sebagai bahan covernya. Isi dari buku ini menggunakan bahasa Indonesia dengan diksi-diksi sastra khas Seno Gumira Ajiadrma, yaitu gaya penulisan sastra realis dan surealis. Buku ini didapatkan dari Perpustakaan Batoe Api Jatinangor Sumedang.
2. Kumpulan Cerita Pendek Saksi Mata Karya Seno Gumira Ajidarma. Buku ini didapatkan dari Perpustakaan Batoe Api Jatinangor Sumedang. Buku ini merupakan cetakan pertama tahun 1994 yang dicetak oleh Yayasan Bentang Budaya Yogyakarta menggunakan bahasa Indonesia. Bentuk buku ini sudah agak lapuk dengan beberapa bercak lembab di beberapa bagian halaman kertasnya. Kertasnya berwarna kuning lembab seperti terlihat terlalu lama disimpan di rak kayu sehingga kertasnya menguning dan beberapa halaman sudah terlepas. Tinta yang digunakan masih cukup jelas dan gaya tulisan ketik dengan

¹⁵ Ibid. Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah*, ed. M. Nursam.

tampilan bergambar realis surealis yang menggambarkan isi dari buku tersebut dengan soft cover sebagai bahan covernya.

3. Novel *Jazz*, *Parfum* dan *Insiden Karya* Seno Gumira Ajidarma (1996). Buku ini didapatkan dari Perpustakaan Batoe Api Jatinangor Sumedang. Bentuk dari buku ini agak cukup lebar dan tidak terlalu lapuk dengan kertas yang berwarna kuning namun sedikit lusuh dan lembab dan sedikit bercak bekas basah di beberapa halaman. Tinta yang digunakan masih cukup jelas dengan gaya penulisan ketik dan seperti biasa semua buku Seno menggunakan layout abstrak realis surealis yang menggambarkan isi dari buku tersebut. Bentuk sampulnya adalah sampul lunak. Buku ini merupakan buku terbitan pertama tahun 1996 yang diterbitkan oleh Yayasan Bentang Budaya Yogyakarta. Buku ini menggunakan bahasa Indonesia dengan diksi-diksi sastra khas Seno Gumira Ajidarma serta beberapa kutipan laporan insiden dari majalah *Jakarta Jakarta*.
4. Esai *Ketika Jurnalisme Dibungkam*, *Sastra Harus Bicara Karya* Seno Gumira Ajidarma. Buku ini didapatkan dari Perpustakaan Batoe Api Jatinangor Sumedang. Kertas yang digunakan pada buku ini sudah berwarna kuning namun sedikit lusuh dan lembab serta agak lapuk. Tinta yang digunakan masih cukup jelas dengan sampul lunak. Buku ini merupakan buku terbitan pertama tahun 1997 yang diterbitkan oleh Yayasan Bentang Budaya Yogyakarta dan menggunakan bahasa Indonesia.
5. Rubrik *Surat Dari Palmerah* karya Seno Gumira Ajidarma yang dimuat di majalah *Jakarta-Jakarta* dan terbit setiap satu minggu sekali dari tahun 1996-1998. Rubrik ini didapat dari Perpustakaan Batoe Api Jatinangor Sumedang. Bentuk dari rubrik ini sendiri sudah cukup lapuk dan agak lusuh dengan kertas majalah yang cukup tebal dan mulus. Secara tulisan sendiri sudah menggunakan ketik dan modern dengan tinta yang cukup jelas.

Tampilan yang digunakan beberapa ada yang menggunakan gambar dan memadukannya dengan tulisan dalam rubrik, beberapa juga hanya ada yang tulisan saja. Tulisan didalamnya menggunakan bahasa Indonesia dengan diksi yang lebih mudah dipahami.

6. Majalah *Jakarta Jakarta* No. 282, 288 tahun 1991 dan 1992. Majalah ini didapat dari Perpustakaan Batoe Api Jatinangor Sumedang. Bentuknya sudah agak lapuk dan agak lusuh dengan kertas majalah yang cukup tebal dan mulus. Tulisannya sendiri menggunakan tinta yang jelas dan masih terbaca.
7. Kekerasan Dalam Narasi (Tempo, 09 Desember 2002). Sumber ini merupakan sumber sekunder berupa dokumen dari kliping koran mengenai pemikiran sastra Seno. Kertas yang digunakan berwarna buram dengan tinta hitam. Dokumen ini hanya kliping dari koran yang menebritakan tentang Seno. Kliping koran ini didapat dari perpustakaan Batoe Api Jatinangor Sumedang.
8. Menelaah Karya Sastra Seno (Kompas). Sumber ini merupakan kliping dari koran yang membahas tentang Seno Gumira Ajidarma. Kertas yang digunakan sedikit buram dengan tulisan berwarna tinta hitam. Kliping Koran ini didapat dari Perpustakaan Batoe Api Sumedang.
9. Pragmatisme Dalam Sastra (09 September 2009). Sumber ini merupakan sumber sekunder berupa dokumen dari kliping koran mengenai pemikiran sastra Seno yang akan mendukung terhadap kajian penelitian. Kertas yang digunakan berwarna buram dengan tinta hitam. Dokumen ini hanya kliping dari koran yang menebritakan tentang Seno yang akan mendukung kajian yang dilakukan. Kliping koran ini didapat dari Perpustakaan Batoe Api Jatinangor Sumedang.

10. Selebaran Profil “Seno Gumira Ajidarma Hidup Untuk Berkarya dan Berdarma” (G.K Rumentang Siang Bandung, 4 – 5 September 2001. Selebaran ini merupakan fotocopy dari selebaran yang asli terlihat dari kertas yang berwarna putih dan cukup tebal serta kasar dan menggunakan tinta berwarna hitam dengan gambar komik wajah Seno Gumira Ajidarma. Klipingan koran ini didapat dari Perpustakaan Bateo Api Jatinangor Sumedang.
 11. Tempo, “Percaya Pada Kekuatan Motivasi” dan “Seno Gumira Ajidarma; Pers Harus Atas Angin” Minggu 26 Agustus 2001 Halaman dua. Sumber ini merupakan sumber sekunder berupa dokumen dari kliping koran mengenai pemikiran sastra Seno. Kertas yang digunakan berwarna putih dengan tinta hitam dan tekstur agak kasar. Dokumen ini hanya kliping dari koran yang menebritakan tentang Seno. Kliping koran ini didapat dari perpustakaan Batoe Api Jatinangor Sumedang.
- b) Kritik Intern
1. Cerita Pendek Penembak Misterius karya Seno Gumira Ajidarma (1993). Buku ini berisi kumpulan cerita pendek yang ditulis Seno kemudian dibukukan pada tahun 1993. Isi dari cerpen-cerpen dalam buku ini banyak mengandung kritikan sosial mengenai kebijakan pemerintah orde baru yaitu penembak misterius yang dianggap melanggar HAM serta menggambarkan kondisi sosial masyarakat pada saata itu terhadap kebijakan yang dibuat baik pro maupun kontra. Buku ini memiliki 15 cerita yang terdiri dari tiga bagian, bagian pertama berjudul Trilogi Penembak Misterius, bagian dua berjudul Cerita Untuk Alina, dan bagian tiga berjudul Bayi Siapa Yang Menangis di Semak-Semak. Kumpulan cerpen ini diterbitkan oleh Kompas dari tahun 1982-1990. Cerpen-cerpen tersebut kemudian dijadikan dalam sebuah buku berjudul Kumpulan Cerita Pendek Penembak Misterius pada tahun 1993

yang diterbitkan oleh PT Pustaka Utama Grafiti Jakarta dengan jumlah 176 halaman. Dalam kumpulan cerpen ini Seno menceritakan tentang masyarakat yang sedang membangun dengan segala konsekuensinya, korban yang jatuh, celaka, bromocorah, tukang becak, buruh bangunan, pelacur murahan, semua tidak penting kesalahan terletak pada dirinya atau bukan.¹⁶ Gaya penulisan yang dipakai yaitu realis surealis sehingga Seno banyak memasukan unsur satir ke dalam cerpennya. Buku ini bisa disebut sumber primer kuat karena ditulis langsung oleh Seno dan dibukukan pada 1993 yang mana masih pada zaman Orde baru.

2. Kumpulan Cerita Pendek Saksi Mata Karya Seno Gumira Ajidarma (1994). Buku ini berisi tentang sindiran, kritikan dan gambaran bagaimana kekejaman TNI/ABRI dibawah kepemimpinan Soeharto ketika Operasi Timor Timur terhadap masyarakat dan kelompok pro kemerdekaan di sana. Buku ini juga menyinggung tentang peristiwa Pembantaian Santa Cruz pada 12 November 1991 yang dilakukan oleh tentara Indonesia ketika menduduki Timor Timur. Laporan hasil wawancara 15 saksi mata peristiwa tersebut merupakan salah satu latar belakang Seno dalam menulis cerpen ini. Cerpen ini memuat 12 cerita yang berlatarkan peristiwa atau insiden Dili pada saat Operasi Timor Timur yang dilakukan oleh pemerintah Orde baru ketika Timor Timur ingin memisahkan diri.¹⁷ Seno menginterpretasikan kekerasan yang dialami oleh masyarakat Timor Timur selama berlangsungnya operasi militer yang dilakukan oleh pemerintah orde baru di sana. Buku ini merupakan sumber primer yang cukup kuat karena ditulis langsung oleh Seno. Buku ini berjumlah 116 halaman.

¹⁶ Seno Gumira Ajidarma, *Kumpulan Cerita Pendek Penembak Misterius*, (Jakarta; Pustaka Utama Grafiti, 1993).

¹⁷ Seno Gumira Ajidarma, *Kumpulan Cerita Pendek Saksi Mata*. (Yogyakarta; Benteng Budaya, 1994).

3. Novel *Jazz, Parfum dan Insiden* Karya Seno Gumira Ajidarma (1997). Novel ini berisi tentang kritik Seno terhadap peristiwa Insiden Dili atau pembantaian Santa Cruz dengan memasukan laporan hasil wawancara 15 saksi mata peristiwa tersebut yang dimasukan Seno secara menyeluruh ke dalam cerpen ini. Cerpen ini memuat 26 bagian yang berisi beberapa cerita yang berlatar belakang peristiwa Dili.¹⁸ Narasi ini didukung oleh pernyataan Seno dalam novel ini sendiri bahwa seluruh laporan Insiden berbahasa Indonesia dalam buku ini diolah oleh Jakarta-Jakarta.¹⁹ Novel ini merupakan sumber primer yang kuat karena ditulis langsung oleh Seno. Novel ini diterbitkan oleh Yayasan Benteng Budaya pada 1997 dengan jumlah 199 halaman.
4. Esai *Ketika Jurnalisme Dibungkam, Sastra Harus Bicara* Karya Seno Gumira Ajidarma (1997). Esai ini berisi tentang cerita Seno terkait cerpen-cerpen dan karya sastra yang sudah dia buat, bercerita tentang latar belakang yang menginspirasi dia dalam menulis karya tersebut dan pernyataan pernyataan serta komentar dia dari makna karya – karya yang sudah dia buat. Seperti cerita dia terhadap insiden Dili, tentang Empat Cerpen, Pelajaran Mengarang, dia juga tidak lepas dari menjelaskan antara fiksi/sastra, jurnalisme dan sejarah yang terjadi. Namun isi dari esai ini dominan membahas karya-karya dia yang mengkritik insiden Dili.
5. Rubrik Surat Dari Palmerah karya Seno Gumira Ajidarma yang dimuat di majalah Jakarta-Jakarta dan terbit setiap satu minggu sekali dari tahun 1996-1998. Surat dari Palmerah merupakan rubrik yang dibuat Seno dalam majalah Jakarta-Jakarta, alasan penamaan Palmerah sendiri adalah menyesuaikan dengan lokasi

¹⁸ Afifah Nada Putri Ramadhani, "Ideologi Seno Gumira Ajidarma Dalam Novel *Jazz, Parfum, Dan Insiden*," *Jurnal Nuansa* 1, no. 21 (n.d.): 94–111.

¹⁹ Seno Gumira Ajidarma, *Jazz, Parfum, dan Insiden*. (Yogyakarta; Benteng Budaya, 1996).

kantor redaksi dari rubrik tersebut yaitu majalah Jakarta-Jakarta. Rubrik tersebut berisi esai karya Seno perihal persoalan baik etika politik atau sosial budaya dan politik Indonesia pada tahun 1996. Surat dari Palmerah ini muncul setiap minggu sejak Januari 1996 dalam majalah Jakarta-Jakarta dan hanya sekali sejak Februari 1998. Rubrik ini kemudian menghilang setelah penerbitan terakhir Jakarta-Jakarta tahun 1999.

6. Majalah *Jakarta Jakarta* No. 282, 288 tahun 1991 dan 1992. Majalah ini berisi tentang cerita ulang video dan hasil dari liputan kejadian Dili di Santa Cruzh Timor Timur.
7. Kekerasan Dalam Narasi (Tempo, 09 Desember 2002). Sumber ini berisi tentang pendapat mengenai karya Seno yang berjudul Saksi Mata.
8. Menelaah Karya Sastra Seno (Kompas). Dokumen ini berisi tentang karya-karya Seno yang cukup fenomenal pada masa orde baru. Dokumen ini tidak bisa dipastikan tahunnya karena memang tidak tercantum tahun terbitnya. Dapat dilihat bahwa dokumen ini tidak sejaman dengan pembahasan yaitu orde baru.
9. Pragmatisme Dalam Sastra (09 September 2009). Dokumen ini berisi tentang tulisan Seno sendiri terkait gaya penulsiannya dalam sastra yang cukup unik yaitu surealis. Dokumen ini dikategorikan sebagai sumber sekunder kuat karena ditulis oleh Seno secara langsung. Melalui ini bisa kita analisis karya-karya Seno yang menjadi media kritik sosialnya.
10. Selebaran Profil “Seno Gumira Ajidarma Hidup Untuk Berkarya dan Berdarma” (G.K Rumentang Siang Bandung, 4 – 5 September 2001. Berisi beberapa informasi mengenai profil Seno dengan tampilan seperti selebaran untuk anak-anak.
11. Tempo, “Percaya Pada Kekuatan Motivasi” dan “Seno Gumira Ajidarma; Pers Harus Atas Angin” Minggu 26 Agustus 2001

halaman dua. Sumber ini merupakan sumber sekunder berupa dokumen dari kliping koran mengenai pemikiran sastra Seno.

c) Klasifikasi Sumber

Berdasarkan sumber – sumber diatas maka didapatkan klasifikasi sumber sebagai berikut:

1. Sumber Primer

- a. Kumpulan Cerita Pendek “Penembak Misterius” karya Seno Gumira Ajidarma, diterbitkan oleh Pustaka Utama Grafiti Jakarta tahun 1993.
- b. Kumpulan Cerita Pendek “Saksi Mata” Karya Seno Gumira Ajidarma, diterbitkan tahun 1994 oleh Yayasan Bentang Budaya Yogyakarta tahun 1994
- c. Novel “Jazz, Parfum dan Insiden” Karya Seno Gumira Ajidarma, diterbitkan oleh Yayasan Bentang Budaya Yogyakarta tahun 1997.
- d. Esai “Ketika Jurnalisme Dibungkam, Sastra Harus Bicara” Karya Seno Gumira Ajidarma, diterbitkan oleh Yayasan Bentang Budaya Yogyakarta tahun 1997.
- e. Rubrik “Surat Dari Palmerah” karya Seno Gumira Ajidarma yang dimuat di majalah *Jakarta-Jakarta* dan terbit setiap satu minggu sekali dari tahun 1996-1998.
- f. Majalah *Jakarta Jakarta* No. 282 tahun 1991.
- g. Majalah *Jakarta Jakarta* No. 288 tahun 1992.

2. Sumber Sekunder

- a. Koran “Kekerasan Dalam Narasi” (Tempo, 09 Desember 2002).
- b. Koran “Menelaah Karya Sastra Seno” (Kompas).
- c. Koran “Pragmatisme Dalam Sastra” (09 September 2009).
- d. Selebaran Profil “Seno Gumira Ajidarma Hidup Untuk Berkarya dan Berdarma” (G.K Rumentang Siang Bandung, 4 – 5 September 2001.

- e. Tempo “Percaya Pada Kekuatan Motivasi” dan “Seno Gumira Ajidarma; Pers Harus Atas Angin” Minggu 26 Agustus 2001 Hal. 2.

c. Interpretasi

Dalam tahapan ini mulai memasuki penafsiran dari sumber dan menuliskan poin-poin penting secara garis besar mengenai isi bahasan dan fokus penelitian serta dasar teori yang digunakan. Dalam hal ini pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan sejarah yang mana merangkaikan berbagai peristiwa yang terjadi. Teori sosiologi sastra yang dapat masuk kedalam permukaan kehidupan sosial dan menunjukkan cara manusia dalam menghayati masyarakat dan perasaannya. Dalam hal ini maka masuklah peran sastra dalam ranah masyarakat sebagai dokumenter sastra yang berdasar pada teori bahwa sastra merupakan cerminan pada zamannya.²⁰

Seno Gumira Ajidarma atau kerap dikenal dengan nama “Mira Sato” sebagai nama penanya merupakan seorang sastrawan (novelis, cerpenis), wartawan dan pekerja teater angkatan 1980-1990 an. Ia lahir di Boston Amerika tahun 1958 dan dibesarkan di Yogyakarta. Ia dikenal sebagai sastrawan yang mengedepankan masalah sosial politik dalam karya-karyanya.²¹ Ia juga merupakan sastrawan yang menggunakan gaya penulisan bercorak realis dan surealis serta sering menyisipkan kritik sosial dalam karyanya yang menggambarkan kondisi politik dan sosial pada masa orde baru. Pada kurun waktu 1993-1997 ia juga aktif menuangkan berbagai kritiknya dalam karya-karyanya dengan cerita yang cukup menarik namun mengandung pesan-pesan kritik dan (satire) yang cukup kental.

Dalam hal ini Seno banyak menulis sastra cerpen, novel, esai dan menulis berita sebagai jurnalis. Itu semua tidak ia lepaskan dari konteks

²⁰ Loccit. Sapardi Djoko Damono, *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas*.

²¹ Loccit. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, “Seno Gumira Ajidarma,” in *Ensiklopedia Sastra Indoensia* (ensiklopedia.kemendikbud.go.id, 2013).

sastra yang terlihat dari tulisannya. Diantara karyanya adalah Trilogi Penembak Misterius yang ditulis dalam kurun waktu tahun 1985 – 1997 dalam Cerita Pendek Keroncong Pembunuhan tahun 1985, Bunyi Hujan di Atas Genting tahun 1985, Grhhh! tahun 1987 yang mengkritik terkait adanya penembak misterius yang dianggap melanggar HAM kemudian Kumpulan Cerita Pendek Saksi Mata Tahun 1991 – 1997, Sajak Trompet tahun 1991, Improvisasi Lagu untuk Penguburan tahun 1992, Santa Cruz tahun 1992, Novel Jazz, Parfum dan Insiden tahun 1997 serta Pemberitaan Peristiwa Pembantaian Santa Cruz yang di loloskan oleh Seno untuk dimuat dalam Jakarta-Jakarta yang mengkritik Insiden Dili atau Pembantaian Santa Cruz kemudian Rubrik Surat Dari Palmerah tahun 1996 yang dimuat di majalah Jakarta-Jakarta yang berisi tentang kritik terhadap kondisi pemerintahan orde baru yang otoriter.

d. Historiografi

Kemudian dalam tahapan historiografi merupakan tahap akhir dari penelitian sejarah, yaitu tahap penyusunan dan penulisan sejarah. Adapun rencana penulisan yang akan dibahas diantaranya adalah:

Bab I merupakan bagian pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan dan tujuan masalah, kajian pustaka dan metode penelitian.

Bab II berisi tentang pembahasan mengenai biografi dari Seno Gumira Ajidarma.

Bab III berisi tentang penggambaran kondisi orde baru pada saat itu serta perjalanan Seno Gumira dalam menyampaikan kritik sosial melalui berbagai tulisannya, dan diklasifikasikan melalui tulisan novel, cerpen, esai, dan tulisan majalah. Selain itu memuat pengaruh atau efek dari kritik yang dilayangkan Seno.

Bab IV berisi penutup dan kesimpulan.